

OPTIMALISASI MEDIA PROMOSI REST AREA DESA PETUNG SEWU MELALUI DESAIN MASTERPLAN DAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENARIK MINAT WISATAWAN

Mohammad Musthofa Al Ansyorie*, Muhammad Aris Ichwanto, R. Mahmud Sugandi, Imam Alfianto, Nur Ira Mega Maharani, Alviando Galih Syahdandi, Dedi Supriadin

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: musthofansyorie.ft@um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i11.2023.2

Kata kunci

Pengabdian Masyarakat
Desain Masterplan
Video Animasi

Abstrak

Desa Petung Sewu terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dan berbatasan langsung dengan empat kecamatan, Kota Malang, dan Kabupaten Blitar. Desa Petung sewu berada di lereng Gunung Putri Tidur dengan total luas wilayah 329.910 Ha. Terdapat Rest Area yang dikelola oleh BUMDES Sewu Kamulyan. Besarnya potensi yang terdapat pada desa ini sehingga banyak informasi yang seharusnya disebarkan secara masif baik ke penduduk maupun ke khalayak umum. Oleh karena itu, Perlu adanya media promosi berupa masterplan dan video animasi yang baik guna menjadi media promosi dan informasi mengenai rest area Petung Sewu sehingga menarik lebih banyak wisatawan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian Universitas Negeri Malang melakukan optimalisasi media promosi rest area desa petung sewu melalui desain masterplan dan video animasi di Rest Area Desa Petung Sewu. Pengabdian ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan serta menjadi sarana promosi potensi daerah seperti pariwisata dan produk daerah. Tahapan proses pengadaan ini meliputi survey, pengukuran lokasi, perancangan desain, pemaparan kepada masyarakat, finalisasi desain, evaluasi pelaksanaan, dan laporan kegiatan. Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat ini berupa terciptanya media promosi berupa desain masterplan dan video animasi di Rest Area Desa Petung Sewu.

1. Pendahuluan

Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12, Peraturan Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (Bender, 2016). Maka, Undang Undang Desa diimplementasikan melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang diharapkan mampu membawa perubahan nyata dengan tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, bersikap, berperilaku untuk maju (F. R. Fitriana, 2020). Era otonomi ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah pusat untuk memberikan kewenangan bagi pemerintah desa dalam memajukan wilayahnya masing-masing. Potensi yang ada di desa sangat beragam, salah satunya adalah rest area yang sekaligus menjadi destinasi wisata (Asmoro & Da'awi, 2020). Kunjungan wisatawan diharapkan dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat desa.

Rest Area merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan Lelah (Kunto, 2020). Ruas jalan nasional dan jalan arteri primer saat ini belum banyak memiliki rest area yang memadai sehingga rawan terjadinya kejenuhan bagi pengendara yang melewatinya (Zahro et al., 2020). Rest area diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas

sekaligus tempat wisata bagi para pengunjung(Widorini, n.d.). Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki intensitas pengendara yang cukup tinggi (Primasworo & Arifianto, 2021). Disisi lain, juga terdapat beberapa rest area sebagai tempat singgah para pengendara seperti rest area yang terletak di Desa Petung Sewu.

Rest Area juga dapat digunakan sebagai desa wisata untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki suatu desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (N. F. Fitriana et al., 2020). Bidang pemberdayaan merupakan titik strategis yang harus diperbarui dan diperluas. Dengan demikian, esensi dari pemberdayaan masyarakat di pedesaan adalah pemberdayaan sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan partisipasi dan memupuk kepedulian semua pihak untuk kemandirian masyarakat. Dampak positif dirasakan akibat munculnya pekerjaan baru, peningkatan kesejahteraan, akses jalan yang mudah, dan pola pikir masyarakat maju (Pinasti, 2019).

Desa Petungsewu merupakan desa yang asri dalam kawasan administratif Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Nama Desa Petungsewu diambil dari sejarah Masyarakat Jawa di Kabupaten Malang dimana berkaitan dengan ketersediaan sumber daya alam yang ada di Desa tersebut (Sarwoko et al., 2018). Desa Petungsewu merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya adalah sektor perkebunan. Hal tersebut didukung dengan luasan wilayah desa Petungsewu yang dominan dimanfaatkan sebagai area perkebunan sebesar 294,720 Ha, sawah masyarakat 33,180, dan hutan produksi sebesar 261,402 Ha. Desa Petungsewu memiliki banyak potensi menjanjikan untuk dikembangkannya objek wisata dan rest area. Selain memiliki destinasi wisata yang cukup banyak, Desa Petungsewu juga memiliki rest area Petungsewu yang dikelola oleh BUMDES Sewu Kamulyan (Sulaeman, 2018).



Gambar 1. Lokasi Rest Area Petung Sewu



Gambar 2. Pengukuran Lahan Rest Area Petung Sewu

Desa Petungsewu berada pada jalur perpindahan masyarakat dari Kota Malang menuju Kota Batu dan sebaliknya, dimana posisi desa yang tidak jauh dengan pusat Kecamatan Dau dan pusat Kabupaten Malang. Dengan letak desa yang strategis dan kondisi alam yang masih asri, desa ini dapat dikategorikan sebagai kawasan singgah wisatawan. Dikarenakan hal tersebut perlu adanya media promosi berupa masterplan dan video animasi yang baik guna menjadi media promosi dan informasi mengenai rest area Petung Sewu sehingga menarik lebih banyak wisatawan.

Dengan menciptakan wisata disuatu daerah yang berpotensi bagi masyarakat, tak heran bahwa pemerintah Desa Petungsewu membuat Rest Area Petungsewu sehingga dapat menarik banyak pengunjung atau wisatawan. Akan tetapi, Rest Area Petungsewu belum memiliki strategi yang efektif dan efisien, karena kondisi saat ini Rest Area Petungsewu tersebut tidak memiliki banyak pengunjung untuk berwisata, pengunjung hanya penasaran pada awal mulanya saja. Hal ini menandakan bahwa rest area tersebut belum memiliki objek yang menarik dimana pengunjung akan memilih bertamasya di tempat ini. Selain itu, kurangnya promosi sebagai media pemasaran juga menjadi alasan rest area ini sepi pengunjung (Rusmini, 2013).

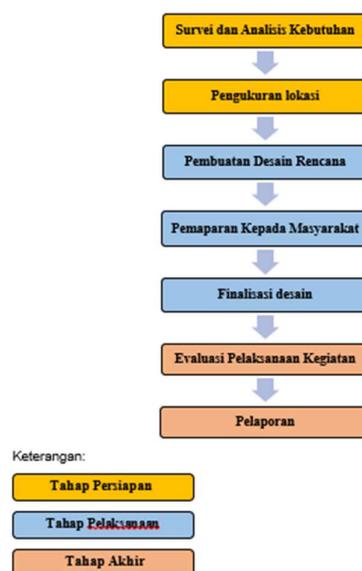
Potensi pengunjung di rest area tersebut memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Namun, masih banyak wisata yang awal mulanya dibangun dan selang beberapa bulan wisata tersebut vakum karena kurang tanggap dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Upaya mewujudkan masyarakat yang produktif dan terlibat aktif dalam mengembangkan dunia pariwisata yang berada di sekitar tempat tinggalnya memerlukan perhatian baik dari masyarakat budaya dan pemerintah. Beberapa aspek seperti manajerial, pendanaan, pemasaran, dan aspek pemahaman teknologi perlu selalu dekat dengan titik perubahan (Ritchi et al., 2018)

Pemberdayaan dilakukan melalui pengembangan layout 3D animasi masterplan sebagai pedoman pihak desa dalam mengembangkan Rest Area Petungsewu dan juga media promosi. Masterplan merupakan dokumen rancangan pengembangan kawasan yang disusun secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan potensi sumberdaya, sosial, ekonomi, dan tata ruang wilayah (Ch, 2020). Masterplan akan di konsep menjadi 3D animasi untuk mempermudah masyarakat memahami konsep yang diusung. Pengembangan layout 3D animasi ini diharapkan mampu menjadi dasar pengotimalisaian Rest Area Petungsewu.

Animasi 3D adalah bagian dari komputer grafis yang menampilkan tampilan yang sangat menarik dan kumpulan gambar yang ditampilkan secara cepat dan terus menerus untuk mensimulasikan gerakan hidup (Marselia et al., 2022). Penggunaan animasi digunakan untuk menampilkan keluaran program dengan gambar yang menarik. Oleh sebab itu, Rest Area Petung Sewu memerlukan animasi 3D masterplan guna meningkatkan promosi kepada wisatawan atau pengunjung.

2. Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi Rest Area Desa Petung Sewu dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil dimaksudkan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang nantinya akan menjadi pengelola kawasan rest area, di bawah arahan pemerintah desa.



Gambar 3. Flowchart Kegiatan

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan sendiri meliputi:

2.1.1. Survei dan analisa kebutuhan.

Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola kawasan rest area serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan rest area kedepan sehingga dapat dijadikan bahan dalam desain masterplan kawasan rest area Petung Sewu.



Gambar 4. Kegiatan survey dan analisis kebutuhan lokasi Desa Petungsewu

2.1.2. Pengukuran lokasi.

Pengukuran lokasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai luasan lokasi wisata alam bedengan sebagai bahan pembuatan desain layout. Selain itu pengukuran lokasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai elevasi lokasi setempat. Pengukuran lokasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu ukur serta dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit menggunakan koordinat lokasi setempat.



Gambar 5. Kegiatan Pengukuran Lokasi Rest Area Petungsewu

2.2. Tahap Pelaksanaan

2.2.1. Pembuatan desain layout rest area Petung Sewu.

Pembuatan rencana layout ini dilakukan dengan membuat gambar dalam bentuk 2D, 3D dan Video animasi berdasarkan data hasil survei dan pengukuran. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa *software* desain.



Gambar 6. Pembuatan Desain desain layout Rest Area Desa Petungsewu menggunakan alat bantu software Sketchup

2.2.2. Pemaparan kepada pihak masyarakat

Pemaparan dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal layout kawasan rest area Petung Sewu. Pemaparan dilakukan dihadapan pengelola, pejabat setempat dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final masterplan rest area Petung Sewu sebagai media promosi dan informasi.



Gambar 7. Pemaparan kepada pihak masyarakat Petungsewu

2.2.3. Finalisasi desain.

Finalisasi desain layout dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir pengembangan desain Masterplan Rest Area Petung Sewu. Finalisasi dilakukan berdasarkan hasil pemaparan kepada warga dan pengelola setempat.



Gambar 8. Finalisasi desain layout Masterplan Rest Area Petung Sewu

2.3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

2.3.1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 9. Pemaparan capaian solusi kepada mitra Desa Petungsewu

2.3.2. Pembuatan laporan kegiatan

Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini. Dan selanjutnya adalah pembuatan Laporan Kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan 3D animasi masterplan untuk mengoptimalkan potensi pengunjung di Rest Area Desa Petungsewu disambut positif oleh pihak Kepala desa. Kepala Desa Petungsewu mendukung penuh terkait konsep yang diajukan oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan hingga tercipta 3D animasi masterplan.

Kondisi yang dialami Rest Area Desa Petungsewu menyebabkan berkurangnya minat pengunjung karena destinasi yang disuguhkan kurang menarik. Oleh karena itu, dilakukan survey terhadap kebutuhan di lapangan hingga dilakukan pengukuran untuk mendapatkan data yang sesuai. Pengukuran dilakukan bertujuan agar 3D animasi master plan yang dibuat sesuai dengan kontur di lapangan sehingga mempermudah pihak desa untuk merealisasikannya.



Gambar 10. Pengukuran lokasi Rest Area Petung Sewu

Hasil dari pengukuran lahan digunakan untuk menggambar masterplan. Masterplan dikonseptkan berdasarkan permasalahan eksisting Rest Area Desa Petungsewu dan menawarkan inovasi desain

untuk menambah daya tarik pengunjung. Terdapat beberapa perbaikan dan inovasi yang ditawarkan pada masterplan yang telah dirancang seperti kolam renang untuk anak-anak.

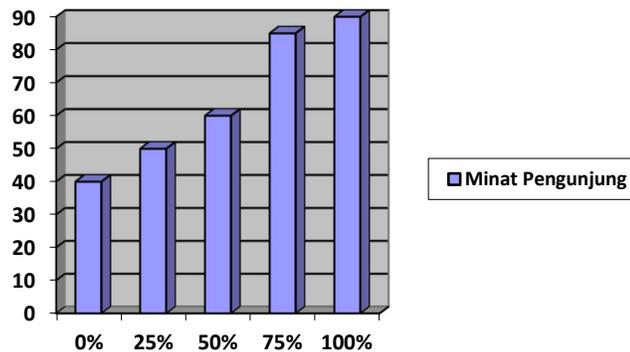


Gambar 11. Kolam renang anak-anak

Tahap terakhir Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang melakukan pemaparan 3D Animasi masterplan yang telah dibuat kepada pihak desa Petungsewu. Berdasarkan presentasi yang telah dilakukan didapatkan hasil perbandingan potensi pengunjung sebelum pembuatan dan sesudah pembuatan 3D Animasi Masterplan.



Gambar 12. Pemaparan dan Penyerahan Produk ke Pihak Desa Petungsewu



Gambar 13. Proyeksi minat pengunjung terhadap progres pembuatan Masterplan

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan daya tarik terhadap Rest Area Desa Petungsewu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa layout 3D animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gambaran pembangunan Rest Area Desa Petungsewu.

4. Simpulan

Desa Petungsewu memiliki potensi yang jika dimanfaatkan secara optimal dapat bermanfaat untuk memberdayakan perekonomian. Sebagai upaya mengoptimalkan potensi di Rest Area Desa Petungsewu pembuatan desain masterplan dan video animasi mendapatkan respon baik oleh pihak mitra yaitu Desa Petungsewu. Diharapkan masterplan dan video animasi yang telah dibuat dapat dipergunakan sebagai media promosi sekaligus acuan terhadap perealisasiannya di lapangan. Mengingat rest area merupakan sarana yang dapat menarik para pelintas jalan untuk berhenti sehingga diharapkan jika desain masterplan diimplementasikan dapat menjadi penggerak ekonomi warga Desa Petungsewu.

Daftar Rujukan

- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373-379.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of Variable Structure Modelica Model Using Custom Annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 1, 45-54.
- Ch, J. (2020). Perencanaan Master Plan Kawasan Objek Wisata Pantai Kuako Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Manumata*, 6(2), 53-61.
- Fitriana, F. R. (2020). No TitleEksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 398-407.
- Fitriana, N. F., Yuniwati, E. D., Darmawan, A. A., & Firdaus., R. (2020). Eksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- Kunto, R. (2020). Perencanaan Rancangan Rest Area Gunungkidul Dengan Pendekatan.
- Marselia, M., Sitompul, N., & Fathushahib, F. (2022). Perancangan Animasi 3d Taman Wisata Binjai Park Desa Jirak Kabupaten Sambas. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 5(1), 45.
- Pinasti. (2019). Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo. 9-25.
- Primasworo, R. A., & Arifianto, A. K. (2021). Analisis Titik Rawan Kecelakaan di Jalan Kertanegara Kabupaten Malang. *Cantilever: Jurnal Penelitian Dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, 10(1), 27-35.
- Ritchi, H., Zulkarnaen, R. M., Dewantara, Z., & Prayogi, Y. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas Ukm (Desa Wisata) Kepada Pasar Di Lokasi Wisata Pangandaran Dan Sekitarnya. 2(1), 36-40.
- Rusmini. (2013). Strategi Promosi sebagai Dasar Peningkatan Respons Konsumen. *In Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 13(1).
- Sarwoko, E., Nurdiana, I., & Ahsan, M. (2018). Potensi Unggulan Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- Sulaeman, M. (2018). Guyub Ekonomi Desa: Kajian Kewirausahaan Untuk Desa Mandiri Dan Sejahtera.
- Widorini, T. (n.d.). Keselamatan dan pencegahan kecelakaan Lalulintas. *Repository Universitas Semarang*, 14-15.
- Zahro, A., Ristya Rini, D., Widiati, N., Ratnawati, I., Ratu Annisa Andromeda, N., & Jabbar, A. (2020). *Penataan Lingkungan Estetik Rest Area Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang*.